

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan oleh sumber informasi kepada individu atau kelompok dalam rangka menyampaikan informasi terkait program tertentu (Imaran, 2017). Penyuluhan kesehatan, di sisi lain, merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan pesan dan membangun keyakinan pada masyarakat agar tidak hanya memiliki kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman akan aspek kesehatan, tetapi juga memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengikuti anjuran-anjuran terkait dengan kesehatan (Hermawan, 2013).

Penyuluhan kesehatan melibatkan berbagai kegiatan dan peluang yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran, dengan tujuan agar masyarakat memiliki kesadaran yang lebih tinggi terkait pentingnya gaya hidup yang sehat. Sasaran dari penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan (Prasetya, 2018).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memerlukan beberapa tindakan agar individu, kelompok individu, atau masyarakat pada umumnya dapat membangun kebiasaan hidup yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut (Arsyad, 2018).

A.2 Tujuan Penyuluhan

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan tujuan pendidikan kedokteran gigi dan kesehatan mulut (Yosa, 2017).

Tujuan konseling kesehatan gigi dan mulut adalah:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat sasaran terhadap kesehatan gigi dan mulut.

2. Menyoroti pentingnya menjaga kesehatan mulut dan gigi.
3. Mampu mengenali masalah mulut sejak dini dan mencari pengobatan yang sesuai.
4. Mampu mengedukasi keluarga tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mencegah masalah gigi dan mulut.
5. Mengajarkan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini.

A.3 Langkah-langkah Penyuluhan

Sejumlah tahapan harus ditempuh dalam pembuatan rencana perluasan, menurut studi yang dilakukan oleh Herjulianti, Indriani, dan Artini (2002). langkah-langkah berikut:

1. Analisis situasi

Tahap ini melibatkan pengumpulan data tentang keadaan wilayah dan masalah-masalah yang dihadapi untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Penentuan prioritas masalah

Fase ini memerlukan peringkat masalah dalam urutan kepentingan, yang dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan pembobotan.

3. Penentuan tujuan

Mengubah perilaku buruk anak menjadi perilaku positif adalah tujuan dari konseling.

4. Penentuan sasaran

Masyarakat umum, komunitas sekolah, atau organisasi masyarakat tertentu seperti kader kesehatan yang membantu menyebarkan pengetahuan hanyalah beberapa contoh dari siapa yang dimaksudkan untuk membantu konseling.

5. Penetapan pesan

Untuk mencapai tujuan penyuluhan yang direncanakan, pesan yang harus dikirim harus dimodifikasi.

6. Pemilihan metode

Pendekatan yang digunakan harus sesuai untuk mencapai tujuan, apakah itu termasuk memodifikasi pengetahuan, sikap, atau kemampuan (misalnya, memanfaatkan ceramah atau percakapan untuk mengubah pengetahuan)..

7. Pemilihan media

Media dan alat bantu peraga digunakan untuk menyampaikan penyuluhan. Pemilihan media yang tepat, sesuai dengan metode yang digunakan, serta mempertimbangkan kemampuan penyuluh, sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

8. Penyusunan rencana evaluasi

Menetapkan tujuan penilaian dan memilih kriteria evaluasi adalah bagaimana evaluasi dilakukan.

9. Penyusunan jadwal kegiatan

Dalam kerangka waktu yang ditentukan, rencana kegiatan dibuat dengan mempertimbangkan tujuan, sasaran, sumber daya, media, alat bantu pengajaran, instruktur, waktu, dan rencana penilaian.

A.4 Media *Flipchart*

Flipchart adalah salah satu jenis alat pembelajaran yang terdiri dari rangkaian rangkuman berbagai materi pembelajaran yang ditulis pada lembaran kertas yang dijepit di bagian atas dan dibuka agar sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Yulianto, 2022). Pada dasarnya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berwujud yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik menerima informasi mata pelajaran guna membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Flipchart adalah salah satu media cetakan yang mudah dan sederhana dalam pembuatannya serta penggunaannya. Flipchart menggunakan bahan kertas yang mudah ditemukan di sekitar kita dan cukup efektif sebagai media pengantar pesan pembelajaran. Flipchart

dapat digunakan untuk menyajikan pesan pembelajaran secara terencana atau langsung pada lembaran-lembaran flipchart (Pamita, 2019).

Putrianti (2019) menyebutkan beberapa keunggulan media flipchart, yaitu:

- 1) Menarik perhatian peserta didik.
- 2) Meningkatkan minat peserta didik.
- 3) Memperkuat pemahaman dan ingatan peserta didik.
- 4) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- 5) Membantu peserta didik untuk memahami hal-hal abstrak dan peristiwa yang sulit dihadirkan dalam kelas.
- 6) Menyediakan hubungan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata.

Media flipchart memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) Tidak cocok digunakan dalam kelompok yang besar.
- 2) Membutuhkan kemampuan menulis dan menggambar yang cukup mahir.

B. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

B.1. Pengertian

Menurut (Jumiati, 2018) Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia sendiri dan pengetahuannya akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

B.2. Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) menegaskan bahwa ranah kognitif memiliki enam derajat pengetahuan, antara lain:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merujuk pada kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini termasuk dalam tingkat pengetahuan yang paling rendah, di mana peserta didik mengingat kembali informasi spesifik dari materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan dengan tepat objek-objek terkenal.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kapasitas untuk mempraktekkan pengetahuan dalam keadaan yang sebenarnya.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah proses memecah informasi atau hal-hal menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan saling berhubungan dengan tetap mempertahankan kerangka organisasi asli.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada kemampuan menggabungkan atau mengatur bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap materi atau objek yang dipelajari.

C. Menyikat Gigi

C.1. Pengertian Menyikat Gigi

Menurut (Sitahaya 2017), menyikat gigi merupakan tindakan membersihkan sisa makanan dan plak secara mekanis yang dilakukan secara rutin setiap hari untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut..

C.2. Tujuan Menyikat Gigi

Menurut (Sinataya 2017), tujuan dari menyikat gigi adalah untuk menghilangkan sisa-sisa makanan, debris, atau plak. Namun, menyikat gigi dengan benar berarti melakukan sikat gigi tanpa menyebabkan kerusakan pada gigi, yang sering disebut sebagai abrasi gigi.

(Machfoedz 2015) menekankan perlunya membersihkan gigi minimal dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Gosok gigi setelah sarapan untuk menghilangkan sisa makanan, menyegarkan napas, dan merasa lebih percaya diri. Jika rutin membersihkan gigi

setelah sarapan, sarapan akan dimulai secara otomatis setiap pagi. Selain itu, sangat penting untuk mencuci gigi sebelum malam untuk menjaga kesehatan gigi. Dibandingkan dengan siang hari, aktivitas bakteri meningkat dua kali lipat pada malam hari. Sementara itu, tidak adanya makanan atau cairan di dalam mulut mengurangi kemampuan air liur untuk mengeliminasi mikroorganisme.

C.3. Durasi dan Frekuensi Menyikat Gigi

Menyikat sebaiknya dilakukan selama satu menit pada gigi atas dan satu menit pada gigi bawah. Akan tetapi, durasi tersebut dapat bervariasi pada setiap individu, tergantung pada kondisi khusus gigi dan mulut mereka. American Dental Association (ADA) merekomendasikan agar setiap orang menyikat gigi minimal 2 kali sehari, yaitu setelah sarapan di pagi hari dan sebelum tidur di malam hari. Melakukan penyikatan gigi secara teratur dan tepat waktu sangat penting, karena jika plak tidak dihilangkan secara menyeluruh, dapat menyebabkan masalah seperti bau mulut, kerusakan gigi, dan penyakit periodontal.

C.4. Waktu Yang Tepat Menyikat Gigi

Nugroho (2019) menyarankan waktu yang tepat untuk menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan pada malam hari sebelum tidur. Pagi hari merupakan waktu yang tepat untuk menyikat gigi setelah makan sarapan, hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mencegah penumpukan plak agar terhindar dari pembentukan karang gigi. Sementara itu, pada malam hari, sebelum tidur merupakan waktu yang sesuai untuk menyikat gigi karena saat tidur, mulut tidak aktif dan produksi air liur berkurang. Kondisi ini dapat memfasilitasi perkembangbiakan bakteri dua kali lipat lebih cepat dan meningkatkan risiko penempelan pada gigi. Oleh karena itu, menyikat gigi sebelum tidur di malam hari penting untuk menjaga kebersihan gigi dan mengurangi risiko masalah gigi yang lebih lanjut.

C.5. Alat dan Bahan Menyikat Gigi

Menurut Imiayuning (2017), alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi adalah :

a. Sikat Gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat oral fisiotherapy yang digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut. Sikat gigi yang baik harus memiliki bulu yang lembut, gagang sikat yang nyaman, dan ukuran yang pas untuk mulut anak.

b. Alat pemantau gigi (cermin)

Alat pemantau gigi digunakan untuk memeriksa area gigi yang tersembunyi oleh plak saat proses menyikat gigi. Selain itu, alat ini juga berguna untuk memeriksa bagian gigi yang belum mendapatkan sikatan.

c. Cairan kumur

Cairan kumur dipergunakan untuk berkumur-kumur setelah menyikat gigi, sebagai bagian dari membersihkan mulut. Pasta Gigi
Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan permukaan gigi. Jumlah pasta gigi yang diletakkan tidak perlu sepanjang permukaan bulu sikat gigi, hanya cukup seperlunya saja seperti ukuran biji jagung.

C.6. Cara Menyikat Gigi

Berikut adalah langkah-langkah penting yang dianjurkan dalam melakukan penggosokan gigi yang benar dan efektif, sesuai dengan pandangan Pitaloka (2018):

1. Siapkan pasta gigi dan sikat gigi Anda, lalu pegang sikat gigi dengan posisi yang nyaman bagi Anda.
2. Sikatlah bagian luar gigi yang menghadap ke bibir dan pipi secara perlahan dengan gerakan naik-turun. Mulailah dari rahang atas dan lanjutkan ke rahang bawah.

3. Gerakkan bolak-balik 10–20 kali untuk membersihkan kedua sisi permukaan kunyah rahang secara menyeluruh. Mulailah dengan rahang atas, lalu lanjutkan ke rahang bawah. Pastikan bulu sikat gigi sejajar dengan permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah.
4. Menggunakan teknik modifikasi bass, tetap bersihkan permukaan bagian dalam gigi yang bersentuhan dengan lidah dan langit-langit. Saat menyikat gigi kanan dan kiri, tarik dari garis gusi ke arah mahkota gigi sambil memegang sikat gigi secara vertikal dan ke depan. Pada rahang atas dan bawah, lakukanlah.
5. Terakhir, untuk menyegarkan nafas dan membersihkan permukaan lidah dari bakteri, gunakan sikat gigi atau sikat lidah. Setelah menyikat gigi, bilas mulut Anda untuk menghilangkan sisa bakteri.

Menggunakan sikat gigi yang lembut dan sesuai ukuran, serta pasta gigi yang mengandung flourid merupakan hal yang penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

C.7. Teknik Menyikat Gigi

Berdasarkan jenis gerakan yang digunakan, prosedur menyikat gigi dapat dibagi menjadi enam kelas, menurut penelitian Putri et al. (2019), yaitu:

1. Teknik Vertikal

Dilakukan dengan kedua rahang tertutup, di mana permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan naik-turun. Permukaan lingual dan palatinal juga disikat dengan gerakan serupa, namun dengan mulut terbuka.

2. Teknik Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan maju-mundur. Pada permukaan oklusal, gerakan horizontal sering disebut "scrub brush technique" yang sesuai dengan bentuk anatomi permukaan oklusal. Penggunaan teknik vertikal dan horizontal dengan tekanan

yang keras sebaiknya dihindari karena dapat menyebabkan resesi gusi dan abrasi gigi.

3. Teknik Roll atau Modifikasi Stillman

Juga dikenal sebagai "ADA-roll Technique," merupakan cara yang paling direkomendasikan karena sederhana, efisien, dan dapat digunakan di seluruh mulut. Bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal, dengan ujung bulu sikat mengarah ke apex dan gerakan sikat berbentuk lengkung saat melewati permukaan gigi. Gerakan ini diulang secara sistematis 8-12 kali di setiap area untuk memastikan tidak ada area yang terlewat, juga membantu memijat gusi dan membersihkan daerah interproksimal dari sisa makanan.

4. Vibratory Technic

a. Teknik Charter

Menggunakan sikat gigi dalam posisi horizontal, mengarah ke oklusal, dan memiringkan ujung bulu sikat pada sudut 45 derajat terhadap sumbu panjang gigi.

b. Teknik Stillman-Mc

Sudut 45° dibuat antara sumbu panjang gigi dan gusi saat meletakkan sikat gigi di sana.

C. Teknik Bass

Ujung bulu sikat ditempatkan di dekat tepi gusi dengan sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi. Selama 10-15 detik, goyangkan sikat dengan lembut bolak-balik di setiap daerah yang berisi dua atau tiga gigi.

5. Teknik Fones atau Teknik Sirkuler

Bulu sikat ditempatkan tegak lurus terhadap permukaan bukal dan labial dengan gigi oklusi. Sikat digerakkan dalam lingkaran besar, sehingga gigi dan gusi rahang atas dan bawah tersikat secara bersamaan. Tidak ada fokus khusus pada daerah interproksimal. Mulut dibuka untuk menyikat permukaan lingual dan palatina setelah

membersihkan permukaan bukal dan labial, tetapi dalam lingkaran yang lebih kecil. Metode ini, yang meniru cara makanan bergerak melalui mulut saat dikunyah, cocok untuk anak kecil karena mudah diterapkan.

6. Teknik Fisiologik

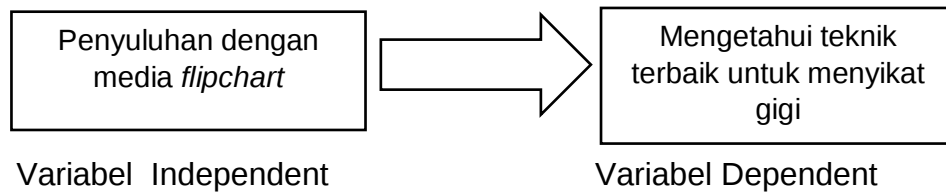
Pertimbangkan untuk menggunakan sikat gigi dengan bohlam tipis. Bulu sikat gigi tidak melengkung di sekitar gigi dan pegangannya horizontal. Asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa gigi harus ikut serta dalam pengiriman makanan dari mahkota ke gusi. Sebelum melanjutkan ke kota berikutnya, beberapa manuver dilakukan. Teknik ini mungkin agak sulit diaplikasikan pada permukaan lingual dari gigi premolar dan molar di rahang bawah, sehingga gerakan getaran dalam lingkaran kecil bisa digunakan sebagai alternatif.

D. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2012), kerangka konseptual adalah sistem komunikasi atau interaksi antara konsep dasar dan konsep sekunder yang dihubungkan dengan masalah yang dihadapi. Variabel dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas): Merupakan variabel yang memiliki sifat mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab dalam penelitian.
2. Variabel Dependen (variabel terikat): Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka konsep penelitian mencakup hubungan antara variabel bebas (independent) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent).



E. Definisi Operasional

Penulis ingin menetapkan definisi operasional sebagai berikut untuk memenuhi tujuan penelitian ini:

1. Konseling adalah penyebaran pengetahuan dari sumber informasi tentang berbagai topik terkait program kepada individu atau kelompok individu..
2. Media flipchart adalah suatu alat pembelajaran yang terdiri dari lembaran kertas yang berisi ringkasan materi dan dijepit di bagian atasnya. Lembaran kertas tersebut dapat dibuka secara berurutan sesuai dengan topik materi yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.
3. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuannya akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.
4. Menyikat gigi adalah kegiatan pembersihan sisa makanan dan Penghapusan plak secara mekanis merupakan tindakan harian yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.